

**PENERAPAN STRATEGI ACTIVE LEARNING TYPE FIRING  
LINE DENGAN PENDEKATAN SAVI UNTUKMENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 OKSIBIL PEGUNUNGAN BINTANG**

Mayxsie T. Nabyal<sup>1</sup>, Maria Seridan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas OKMIN Papua. E-mail: [mayxsiethoe@gmail.com](mailto:mayxsiethoe@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas OKMIN Papua. E-mail: [litanabyal@gmail.com](mailto:litanabyal@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30  
Review : 2024-06-10  
Accepted : 2024-06-25  
Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Strategi Active Learning Type Firing  
Line, Pendekatan SAVI, Hasil  
Belajar.

A B S T R A K

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi sistem gerak pada manusia pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing empat kali pertemuan termasuk pemberian tes. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah, yaitu 12 orang siswa atau 37,5% sedangkan pada siklus II berada pada kategori tinggi, yaitu 14 orang siswa atau 43,75%. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu pada siklus I hanya 69,87 meningkat menjadi 81,06. Dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan Pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) Bangsa Indonesia. Pendidikan juga menjadi sarana bagi pembentukan intelektualitas, bakat, akhlak mulia serta kecakapan siswa. Atas pertimbangan ini, selayaknya semua pihak perlu memberikan perhatian secara maksimal terhadap bidang pendidikan. Perhatian tersebut tidak hanya berupa kata-kata, tetapi harus dinyatakan melalui tindakan atau perbuatan yaitu kerja keras secara terus-menerus dalam memperbaharui dan meningkatkan kualitas pendidikan dari waktu ke waktu. Melalui cara demikian, pendidikan diharapkan mampu menjawab aneka macam kebutuhan, tuntutan dan permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat (Zubaedi, 2011).

Perubahan perilaku siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan faktor dari luar program pendidikan atau faktor lingkungan. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan/program pendidikan, yang berhubungan erat dengan proses perubahan perilaku siswa. Kurikulum juga diharapkan dapat menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan potensial menjadi kemampuan aktual serta kemampuan-kemampuan baru yang dimiliki siswa dalam waktu yang relatif lama. Pengembangan kurikulum harus dilandasi oleh asumsi-asumsi yang berasal dari psikologi yang meliputi kajian tentang apa dan bagaimana perkembangan siswa, serta bagaimana siswa belajar (Ruhimat & dkk, 2011).

Penggunaan strategi mengajar yang bervariasi dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Di lain hal, siswa juga merasa bosan dengan menggunakan strategi pembelajaran atau suasana belajar yang sama, pada setiap proses pembelajaran di kelas. Karena pada umumnya siswa selalu tertarik dengan hal-hal yang baru. Oleh karena itu, dengan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat menjembatani/membantu belajar siswa dalam menerima bahan pelajaran. Selain itu, umpan balik dari siswa akan bangkit sejalan dengan penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Maka adalah pentingnya memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan strategi mengajar guna mendapat umpan balik dari setiap siswa (Djamarah, dkk, 2006)

Berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan strategi mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar disebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi vakum. Untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran sehingga dalam perbaikan proses pengajaran peranan guru sangat penting. Selaku pengelola kegiatan siswa, guru juga diharapkan mampu membimbing dan membantu siswa dalam proses belajar agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah, dkk, 2006)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Oksibil. Beberapa faktor penyebab kurang optimalnya kegiatan belajar-mengajar dan rendahnya hasil belajar, yaitu guru kurang menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, ketersediaan buku yang kurang memadai, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar, keterbatasan bahan ajar yang digunakan, dan peralatan laboratorium IPA yang tidak lengkap. Rendahnya hasil belajar dapat dilihat dari data hasil belajar siswa yaitu rata-rata nilai 65, kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70.

Salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi pembelajaran Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI. Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar yang rendah. Selain itu, dengan menggunakan strategi active learning type firing line dengan pendekatan SAVI menuntut keaktifan serta partisipasi siswa pada setiap kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mengubah tingkah laku siswa secara efektif dan efisien (Silberman, 2007).

Pembelajaran aktif type Firing Line mampu meningkatkan keaktifan siswa karena penentuan garis tembak (Firing Line) yang selalu bervariasi. Kemudian, disetiap pelaksanaan Firing Line dilakukan dengan format gerakan cepat disertai dengan pemberian pertanyaan. Strategi ini menghendaki pergantian secara terus menerus dari

kelompok. Siswa mendapatkan kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan. Selain itu, strategi ini juga diformat dengan menggunakan pergerakan cepat, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran (Silberman, 2007).

Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri dan bergerak kesana kemari. Akan tetapi, menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan SAVI. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. Pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa (Meier, 2007).

Strategi pembelajaran active learning type firing line, didukung oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian Oktiani, (2013) dengan judul Penerapan Strategi Firing Line Yang Dimodifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Dalam penelitiannya pembelajaran firing line, mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat Karena banyaknya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengkaji dan mengembangkannya kembali, dengan tujuan yang sama, yaitu meningkatkan hasil belajar.

Pendekatan SAVI pernah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, dengan judul” Keefektifan Penerapan Pendekatan Savi Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa”. Dalam penelitian Gani, (2013) pendekatan SAVI mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat Karena banyaknya siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk mengkaji dan mengembangkannya kembali, dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, peneliti mengambil sebuah judul” penerapan strategi active learning type firing line dengan pendekatan SAVI untuk meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan pelaksanaannya dilakukan di kelas yaitu mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai dengan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Oksibil pada siswa kelas XI SMA tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan dengan siswa yang mempunyai karakteristik berbeda.

Adapun faktor-faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor Input yaitu meliputi kehadiran siswa, kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dan materi yang berbasis pada strategi pembelajaran Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI.
2. Faktor proses yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam proses ini guru memberikan materi pelajaran kepada siswa tentang sistem gerak melalui strategi pembelajaran Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI.

3. Faktor Output, yaitu hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI pada mata pelajaran biologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

### 1. Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Data aktivitas belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil selama proses belajar mengajar dengan penerapan strategi active learning type firing line dengan pendekatan SAVI dapat diambil dengan menggunakan lembar observasi dengan memberikan skor pada setiap aspek yang dilakukan oleh siswa yang telah ditetapkan. Data aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat diuraikan berdasarkan siklus, seperti di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 oksibil pada siklus I

No	Aktivitas siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	Jumlah
		F	%	F	%	F	%		
1	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	18	56,25%	20	62,5%	22	68,75%	S I K L U S  I	62,5
2	Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok	17	53,12%	20	62,5%	21	65,62%		60,41
3	Keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan	16	50%	19	59,37%	22	68,75%		59,37
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	17	53,12%	21	65,62%	22	68,75%		62,49
5	Siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain	14	43,75%	18	56,25%	22	68,75%		56,25
6	Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain	13	40,62%	17	53,12%	21	65,62%		53,12

Sumber: Data primer, 2023

Dari tabel 1. diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran rendah yaitu 18 siswa pada pertemuan I, 20 siswa pada pertemuan II dan 22 siswa pertemuan ke-III dengan rata-rata 62,5%. Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok, masih rendah yaitu 17 siswa pada pertemuan I, 20 siswa pertemuan II dan 21 siswa pertemuan III dengan 60,41%. Keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan, sangat rendah yaitu, 16 siswa

pada pertemuan I, 19 siswa pada pertemuan II dan 22 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 59,37%. Keberanian siswa mengemukakan pendapat, masih rendah yaitu, 17 siswa pertemuan I, 21 siswa pertemuan II dan 22 pertemuan III dengan rata-rata 62,49%. Siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain, sangat rendah yaitu, 14 siswa pertemuan I, 18 siswa pertemuan II dan 22 siswa pertemuan III, dengan rata-rata 56,25%. Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain sangat rendah juga yaitu, 13 siswa pertemuan I, 17 siswa pada pertemuan II dan 21 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 53,12%.

## 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

### a. Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Nilai Statistik Hasil Belajar Siswa

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	32
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi	84
4	Skor Terendah	60
5	Skor Rata-Rata	69,87
6	Persentase Ketuntasan	62,5%

Sumber: Data primer, 2023

### b. Kategori Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar biologi siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, sehingga dapat diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi nilai statistik hasil belajar siswa siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
90-100	Sangat tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	9	28,12%
70-79	Sedang	11	34,37%
60-69	Rendah	12	37,5%
0-59	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan 2. dan 3. di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil, setelah diterapkan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI, pada siklus I berada pada kategori rendah yaitu 12 orang siswa dengan presentase 37,5% dan skor rata-rata 69,87.

### c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil pada Tes Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
	$\geq 70$	Tuntas	20	62,5
	$\leq 69$	Tidak tuntas	12	37,5
Jumlah			32	100

Sumber : Data primer, 2023

### d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan apa yang telah dilakukan atau mengevaluasi diri peneliti. Pada tahap ini masih terdapat kekurangan yang dialami peneliti saat memberikan apresiasi terhadap keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan, dan siswa yang menanggapi pertanyaan dari siswa lain juga siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain. Adapun tindakan selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu membuat perencanaan dengan mengacu pada refleksi tindakan siklus I, untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut seperti membimbing siswa dengan baik agar bisa aktif dalam membuat pertanyaan dan bisa menjawab pertanyaan juga bisa menanggapi pertanyaan siswa lain dengan baik, membangun relasi yang baik dengan siswa sehingga terjalin keakraban dengan siswa, menguasai dan menyajikan materi dengan baik, sehingga mudah dipahami siswa, kemudian sering memberikan dorongan dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

### 3. Aktivitas Belajar Siswa pada siklus II

Tabel 5. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil pada siklus II

No	Aktivitas siswa	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III		Pertemuan IV	Jumlah
		F	%	F	%	F	%		
1	Siswa yang mendengarkan penjelasan guru	23	71,87%	25	78,12%	27	84,37%	T E S  S I K L U S  I I	78,12
2	Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok	22	68,75%	24	75%	27	84,37%		76,04
3	Keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan	23	71,87%	25	78,12%	26	81,25%		77,08
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	22	68,75%	23	71,87%	25	78,12%		72,91
5	Siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain	23	71,87%	24	75%	25	78,12%		74,99
6	Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain	22	68,75%	23	71,87%	24	75%		71,87

Sumber: Data primer, 2023

Dari tabel 5. diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran sangat meningkat yaitu 23 siswa pada pertemuan I, 25 siswa pada pertemuan II dan 27 siswa pertemuan ke-III dengan rata-rata 78,12. Keaktifan siswa berdiskusi dalam kelompok, juga meningkat yaitu 22 siswa pada pertemuan I, 24 siswa pertemuan II dan 27 siswa pertemuan III dengan 76,04. Keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan, juga sangat meningkat yaitu, 23

siswa pada pertemuan I, 25 siswa pada pertemuan II dan 26 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 77,08. Keberanian siswa mengemukakan pendapat, meningkat yaitu, 22 siswa pertemuan I, 23 siswa pertemuan II dan 25 pertemuan III dengan rata-rata 72,91. Siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain, juga meningkat yaitu, 23 siswa pertemuan I, 24 siswa pertemuan II dan 25 siswa pertemuan III, dengan rata-rata 74,99. Siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain juga meningkat yaitu, 22 siswa pertemuan I, 23 siswa pada pertemuan II dan 24 siswa pada pertemuan III dengan rata-rata 71,87.

#### 4. Hasil belajar siswa pada siklus II

##### a. Nilai statistika hasil belajar siswa

Tabel 6. Distribusi Nilai Statistik Siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Subjek	32
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi	96
4	Skor Terendah	68
5	Skor Rata-Rata	81,06
6	Persentase Ketuntasan	93,75%

Sumber: Data primer, 2023

##### b. Kategori Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar biologi siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam lima kategori, sehingga dapat diperoleh distribusi frekuensi dan persentase skor yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi nilai statistik hasil belajar siswa siklus II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase%
90-100	Sangat Tinggi	5	15,62%
80-89	Tinggi	14	43,75%
70-79	Sedang	11	34,37%
60-69	Rendah	2	6,25%
0-59	Sangat rendah	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil setelah diterapkan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI, pada siklus I berada pada kategori tinggi yaitu 14 orang siswa dengan presentase 43,75% dan skor rata-rata 81,06.

##### c. Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel 8. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas XI SMA Negeri 1 oksibil pada Tes Siklus II

	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
--	------	----------	-----------	------------

No				
	$\geq 70$	Tuntas	30	93,75
	$\leq 69$	Tidak tuntas	2	6,25
Jumlah			32	100

Sumber : Data primer, 2023

d. Refleksi

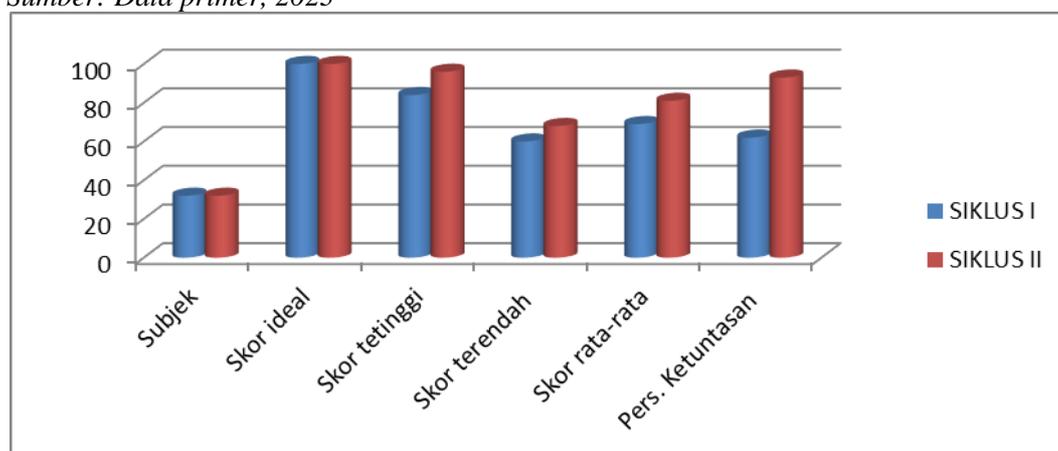
Dari hasil yang diperoleh pada siklus II ini, menunjukkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat rata-rata nilai keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan dari 59,37 pada siklus I meningkat menjadi 76,04 pada siklus II juga siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain nilai rata-rata 56,25 pada siklus I meningkat menjadi 72,91 pada siklus II juga siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain dari 53,12 pada siklus I meningkat menjadi 71,87 pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi yaitu 14 orang siswa dengan presentase 43,75% dan skor rata-rata mencapai 81,06. Dengan itu, penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Perbandingan Nilai Statistik Siklus I dan Siklus II

Tabel 9. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek	32	32
2	Skor Ideal	100	100
3	Skor Tertinggi	84	96
4	Skor Terendah	60	68
5	Skor Rata-Rata	69,87	81,06
6	Persentase Ketuntasan	62,5%	93,75%

Sumber: Data primer, 2023



Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Statistik Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil melalui Penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu nilai rata-rata siklus I 69,87 meningkat menjadi 81,06 pada siklus II. Kemudian skor tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 84 sedangkan pada siklus II 96. Dan skor terendah yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 60 sedangkan pada siklus II adalah 68.

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui bahwa pada siklus I masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar karena nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Sedangkan pada siklus II hampir semua siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar, ini dapat dilihat bahwa hanya 2 orang siswa dari 32 orang siswa yang belum mencapai KKM.

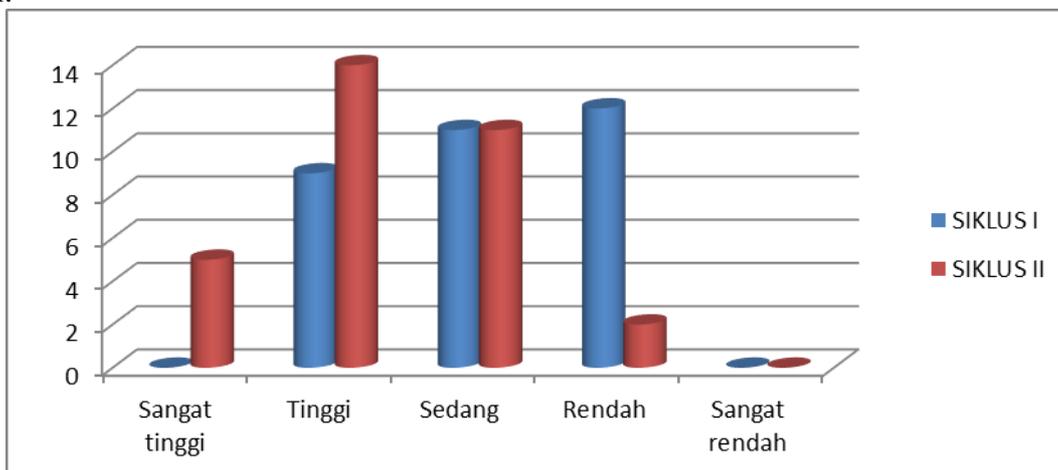
## 6. Perbandingan Kategori Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Tabel 10. Distribusi presentase skor hasil belajar biologi siswa siklus I dan siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Siklus I	Siklus II
1	90-100	Sangat Tinggi	0	5
2	80-89	Tinggi	9	14
3	70-79	Sedang	11	11
4	60-69	Rendah	12	2
5	0-59	Sangat Rendah	0	0

Sumber : Data primer, 2023

Presentase skor hasil belajar biologi siswa melalui penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan Pendekatan SAVI dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Perbandingan Presentase Skor Hasil Belajar Biologi Siswa pada Tes Akhir Siklus I dan Siklus II.

Presentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dimana hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

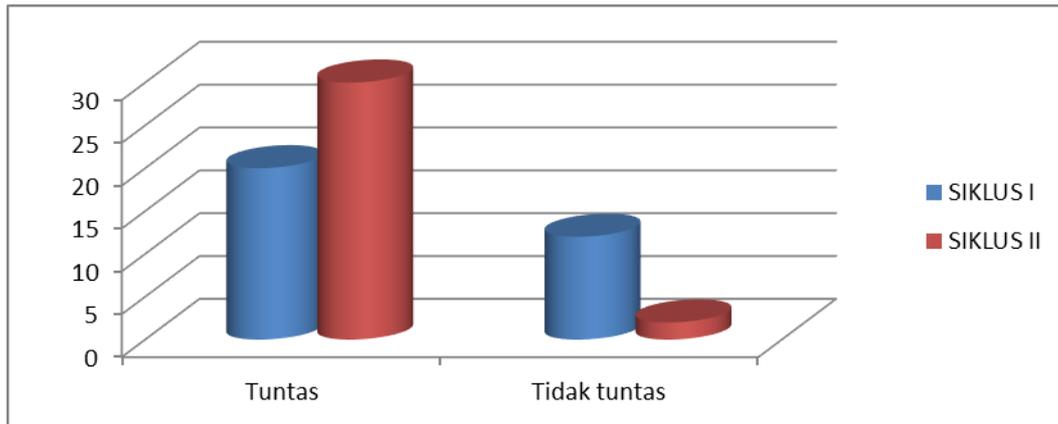
## 7. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 11. Distribusi Dan Presentase Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	
			Siklus I	Siklus II
1	$\geq 70$	Tuntas	20	30
2	$\leq 69$	Tidak Tuntas	12	2
Jumlah			32	32

Sumber: Data primer, 2023

Presentase skor ketuntasan hasil belajar biologi siswa melalui penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan Pendekatan SAVI dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Grafik perbandingan tingkat ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat digambarkan bahwa pada siklus I terdapat 12 (37,5) orang siswa belum mencapai ketuntasan dan 20 (62,5) orang siswa telah mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi 30 (93,75) orang siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siklus I hanya 69,87 meningkat menjadi 81,06 pada siklus II. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menurut ketentuan Depdiknas, siswa dikategorikan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal. Presentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I hanya 62,5% (20) orang siswa dari 32 siswa dan meningkat menjadi 93,75%.

### PEMBAHASAN

Pada siklus I semangat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa yang membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan, siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain dan siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain masih sangat minim, sehingga hal ini memerlukan bimbingan guru. Beberapa hal yang harus diperhatikan dan diperbaiki pada siklus I, yakni keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa berdiskusi, keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan, keberanian siswa mengemukakan pendapat, siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain dan siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain. Untuk mengatasi kelemahan tersebut guru melakukan rencana perbaikan pada siklus berikutnya, sehingga apa yang diharapkan dalam penggunaan strategi ini dapat tercapai.

Memasuki siklus II dalam proses belajar mengajar, semangat, perhatian keberanian dan keaktifan siswa semakin meningkat, disini terlihat keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru sudah nampak, tidak ada lagi siswa yang pasif pada saat berdiskusi, keaktifan siswa membuat dan menjawab pertanyaan juga keberanian siswa mengemukakan pendapat, dan siswa yang menanggapi pertanyaan siswa lain dan siswa yang menjawab pertanyaan siswa lain sudah sangat nampak.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dimulai dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh hanya 69,87 meningkat menjadi 81,06 pada siklus II. Dan hasil belajar siswa pada siklus berada pada kategori rendah yaitu 12 orang siswa dengan presentase 37,5% sedangkan pada siklus II berada

## Penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line Dengan Pendekatan Savi Untukmeningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Oksibil Pegunungan Bintang

pada kategori tinggi yaitu 14 orang siswa dengan presentase 43,75%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem gerak manusia siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Active Learning Type Firing Line dengan pendekatan SAVI dapat meningkatkan hasil belajar materi sistem gerak pada manusia siswa kelas XI SMA Negeri 1 Oksibil, dimana pada siklus I hasil belajar siswa berada pada kategori rendah, yaitu 12 orang siswa dengan presentase 37,5% sedangkan pada siklus II berada pada kategori tinggi yaitu, 14 orang siswa dengan presentase 43,75%. Dan rata-rata nilai hasil belajar siswa hanya 69,87 meningkat menjadi 81,06. Kemudian presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya 62,5% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aunurrahman, (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Corey, 2008. *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: Refika Aditama
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jakarta*: Balai Pustaka
- Dimiyati & Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah & dkk, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Echols & Shadily, 2011. *kamus inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Gani, 2013. *Keefektifan Penerapan Pendekatan SAVI Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar : Skripsi*
- Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Meier, 2007. *Panduan Kreatif Dan Efektif Merancang Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Kaifa
- Nasution, 2009. *Didakti Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oktiani, 2013. *Penerapan Strategi Firing Line Yang Di Modifikasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar: Skripsi*
- Purwanto, 2007. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Ruhimat & dkk, 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada
- Sardiman, 2006. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Silberman, 2007. *Active Learning. 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Yappendis
- Sudjana, 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Syamsuri, dkk, 2006. *Ipa Biologi*. Jakarta: Erlangga
- Syah, 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wawan, 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Sikap Dan Prilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Bengkulu: Kencana Prenada Media Group.